

## BAGAIMANA ANAK BELAJAR BAHASA (Psycholinguistics : Language, Mind, and World, 2001: 3-48)

Diringkas oleh Tadkiroatun Musfiroh

Bab ini menjelaskan masalah perkembangan produksi dan komprehensi ujaran, tahap-tahap dari tiap-tiap perkembangan, bentuk-bentuk yang dihasilkan, serta argumentasi dari hasil studi tentang bentuk dan urutan pemerolehannya.

Tabel berikut mensintesisasikan tahap perkembangan ujaran anak mulai usia 0 hingga 10/11 tahun.

**Tabel 1. Tahap Perkembangan Ujaran Anak**

	Tahap	usia	Ciri-ciri	Keterangan
	Vokalisasi	0-6 bulan	Variasi bunyi	"Latihan" alat ucap, potensi bahasa, tidak dipengaruhi pajanan
	Mengoceh	Sekitar 6 bulan	Pengulangan silabel	Belum bermakna; dipengaruhi kontur yang dipajankan
<b>T A H A P</b>	T a h a p Penamaan	4 – 18 bulan	Mengacu pada benda konkret, dipengaruhi pajanan, reduplikasi suku terbuka/tertutup	Bentuk telah bermakna; diperoleh jika : (1) Anak dapat melafalkan bentuk (2) bersama dengan objek atau peristiwa di sekitar anak
	T a h a p Holofrastis	Sekitar 1 tahun	Mengekspresikan seluruh ide (1 kalimat 1 kata)	Memiliki fungsi tertentu, mendeskripsikan situasi yang kompleks
<b>A W A L</b>	Ujaran Telegrafik	Sekitar . 2 tahun	2-3 kata dalam 1 kalimat Padat (N,V,Adj) tanpa kata tugas (seperti telegram)	Memiliki berbagai <b>tujuan</b> (meminta, mem beritahu, memperingatkan, menjawab, mena mai, menolak, dsb) dan <b>relasi semantik</b> (milik, lokasi, ekuasi (penyamaan), agen-aksi)
	T a h a p Pemerolehan Morfem	Setelah 2 tahun	Pengisian tuturan oleh beberapa kata tugas, morfem terikat (jamak, afiks verba, dsb), kopula, dsb.	Prinsip universal & diterima umum;tiga variabel: (1) Kemudahan pengobservasian referen, (2) Kebermaknaan referen, (3) Perbedaan signal bunyi yang mengindikasikan referen
<b>T A H A P</b>	F o r m a s i Negasi	(1) 18 bulan (2) 30 bulan (3) 3-6 tahun	Mula-mula muncul "no" (no money), lalu muncul don't dan can't, lalu anak dapat membuat negasi lengkap (won't, didn't)	Diperoleh paling awal daripada kaidah lain Ada 3 tahap (1) Tahap Tanda negasi "no" (2) tahap don't dan can't, (3) Tahap negasi sempurna
	F o r m a s i Pertanyaan	S e m p u r n a usia 4 tahun	(1) Pertanyaan ya-tidak (2) WH Questions	Pertanyaan ya/tidak = dasar untuk menyusun kaidah negasi
<b>A N J U T</b>	Formasi Pasif	Mulai 2 tahun (tergantung k a i d a h bahasanya)	Penukaran S-O Penggunaan "by" / oleh Muncul auxiliary Pasif bertenses/berkala	Pemahaman tuturan pasif dimulai usia 4 tahun, baru setelah itu muncul produksi (Utk B.Inggris) Verba aksi lebih mudah daripada verba statis.
	V e r b a Berturutan	5-10/11 tahun	Gabungan 2 klausa Klausa WH	Menggunakan prinsip Jarak minimal (MDP) Bermasalah terhadap verba tertentu (ask & tell)

Sejak dalam kandungan, manusia telah terpajani bunyi bahasa. Janin merespon bunyi melalui perubahan detak jantung, serta lebih tanggap terhadap suara ibunya. Setelah lahir, orok mampu mengenal kembali bahasa (Inggris misalnya) yang diperdengarkan ibunya saat

dalam kandungan, dan memberi respon negatif terhadap bahasa yang tidak dikenalnya.

Anak tuli lahir, mengalami gangguan pendengaran, lumpuh karena lesi otak menunjukkan perbedaan komprehensi. Anak mungkin memahami ujaran tanpa mampu memproduksi dengan baik karena adanya gangguan pada pendengarannya. Meski demikian, mereka dapat diajari membaca.

Pada anak-anak normal, komprehensi bahasa terus berkembang dan mendasari proses produksinya. Meski demikian, perkataan anak tidak otomatis dijadikan ukuran jika tidak didukung konteks yang tepat, karena diduga anak belum memahami makna ujarannya sendiri. Komprehensi dan produksi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Anak memahami ujaran sejak usia 6 bulan. Mereka juga mampu memahami kata, frase, dan kalimat yang ditulis sebelum mampu mengatakannya. Ini berarti, komprehensi berkembang lebih dahulu sebelum produksi. Sayangnya, studi tentang komprehensi sangat jarang, karena tes komprehensi sulit dilakukan (tidak dapat diobservasi langsung).

Kalau komprehensi mempengaruhi dan mendasari proses berbicara, maka berpikir merupakan dasar dari pemahaman. Berpikir dilakukan terutama dalam proses menarik makna dari kata dan struktur yang dipajankan.

Perkembangan bahasa anak, pada masa awal, dipengaruhi pajanan orang tua yang disebut parentis (ringkas, simpel, katanya pendek dan sederhana, jelas dan lambat dalam nada, tekanan, dan intonasi), dan tuturan bayi yang dipajani parentis disebut (baby talk). Keduanya adalah fenomena universal dan memiliki kaidah yang terprediksi.

Anak kadang belajar bahasa dengan meniru, tetapi meniru mungkin berkualitas membeo (tanpa komprehensi). Anak juga melakukan strategi "coba-ralat" saat mengkonstruksi kaidah. Kesalahan seringkali terjadi, tetapi koreksi langsung (pembetulan bentuk) dan tak langsung (pemberitahuan kaidah) dari orang tua sering sia-sia.

Anak memperoleh kata-kata konkret sebelum kata-kata abstrak. Hal ini terjadi karena anak harus mengaitkan bentuk dan referen, guna mengkonstruksi makna. Kata konkret dimanfaatkan untuk mengkonstruksi makna kata abstrak.

Dalam proses belajar bahasa, anak memanfaatkan memori asosiatif (untuk mengaitkan bentuk dan objek) dan episodik (mengaitkan situasi dan peristiwa dengan kata, frase, dan kalimat). Anak juga memanfaatkan logika induktif dan deduktif guna memformasikan kaidah dan strategi berbicara. Logika induktif digunakan untuk mempelajari bentuk, makna, dan kaidah morfem-morfem, sedang logika deduktif digunakan untuk menunjukkan konsep, argumentasi, menjabarkan premis dan menarik konklusi. Pernyataan Piaget mengenai logika deduktif pada anak perlu dikaji ulang dengan ditemukannya bukti-bukti baru.